

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merokok adalah salah satu bentuk penggunaan tembakau (Saputra, 2021). Perilaku merokok sangat sulit untuk diatasi karena masalah ini sangat kompleks. Masalah ini tampaknya telah menjadi budaya masyarakat (Reproduksi, 2022). Sekarang ini tembakau serta produknya seperti rokok telah diproduksi secara massal, yang tentu saja diikuti dengan peningkatan jumlah perokok dan yang mengonsumsi rokok semakin meningkat. Merokok adalah faktor risiko yang dapat dimodifikasi untuk hasil ibu dan neonatal yang merugikan dan dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas ibu, janin, dan bayi (Hamadneh & Hamadneh, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa ada sekitar 2,5 miliar perokok di seluruh dunia, dengan dua pertiga dari mereka yang tinggal di negara – negara miskin. Kementerian kesehatan (2022) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki perokok dan produksi rokok yang tinggi. Merokok merupakan masalah keempat yang paling sering terjadi kontributor terhadap disabilitas dan kematian dini di Indonesia. Faktanya, lebih dari separuh (53%) dari 1.863.000 kematian yang tercatat di Indonesia disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan merokok. Proporsi penduduk yang menggunakan tembakau di Indonesia telah meningkat . Indonesia memiliki proporsi pengguna tembakau terbesar ketiga per kapita di Asia dan ketujuh terbesar di dunia Meskipun Indonesia melaporkan proporsi perokok wanita yang relatif kecil (2,7%), proporsi wanita yang berisiko terpapar asap rokok orang lain jauh lebih besar karena proporsi perokok pria yang besar (64,3%). Pada tahun 2021, prevalensi merokok adalah 12,1% sebelum kehamilan, 5,4% selama kehamilan, dan 7,2% selama periode pascapersalinan; 56,1% wanita yang merokok sebelum kehamilan berhenti merokok saat hamil. Perokok aktif perempuan sekitar 2,3%, dan ibu hamil sekitar 1,7% (Mayangsari & Mahmood, 2021). Perilaku merokok adalah salah satu masalah terbesar di dunia kriminal saat ini. Merokok selama kehamilan merupakan masalah

kesehatan masyarakat yang signifikan karena hasil kesehatan yang merugikan pada ibu dan bayi, seperti keguguran, berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur (Avşar et al., 2021).

Pandemi tembakau merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan masyarakat yang pernah dihadapi dunia, yang menyebabkan hampir 8 juta kematian setiap tahunnya. Sekitar 1,3 juta terjadinya kematian yang disebabkan oleh paparan asap rokok pasif dari orang yang bukan perokok dan penggunaan tembakau menyebabkan lebih dari 7 juta kematian (Nurul, 2024). Jenis tembakau ada dalam tiga kategori yaitu cerutu, shisa, dan tembakau. Produk tembakau dibagi menjadi dua yaitu yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar. Tiga bahan berbahaya yang biasanya ditemukan dalam tembakau adalah karbon monoksida (CO) dan nikotin. Nikotin memiliki sifat adiktif dan psikotropika. Orang yang dekat dengan rokok dapat menghirup 85% asap yang keluar dari ujung rokok. Tubuh dapat menghasilkan radikal bebas karena asap rokok.

Radikal bebas dalam asap rokok tidak stabil dan reaktif (Nurul, 2024) karena biologis memiliki satu atau lebih elektron tidak berpasangan di orbit terluarnya, jumlah kematian yang disebabkan oleh rokok dapat dikurangi dengan luasnya pengetahuan terhadap bahaya asap rokok. Banyak orang telah mengetahui bahaya merokok saat hamil tetapi masih ada beberapa ibu hamil yang tidak menyadari bahaya asap rokok. Selama hamil, suami sering merokok bersama istrinya tetapi tidak semua orang tahu bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan kehamilan dan janinnya. Ibu dan anggota keluarga lainnya harus diberikan informasi pengetahuan tentang bahaya paparan asap rokok terhadap kehamilan (Saputra, 2021).

Kehamilan adalah ketika embrio atau fetus wanita berada di dalam rahimnya. Kehamilan dimulai dari masa konsepsi hingga lahirnya janin. Durasi kehamilan sekitar 40 minggu, dimulai dari ovulasi hingga partus, dan tidak lebih dari 43 minggu (Kurniasari & Yuviska, 2020). Untuk menjelaskan penggunaan zat beracun selama kehamilan, seperti rokok atau tembakau yang dapat memperlambat pertumbuhan janin dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir

rendah. Rokok mengandung nikotin yang mengurangi aliran darah ke plasenta janin. Beberapa faktor dapat menyebabkan ibu hamil merokok, seperti kehamilan remaja, penghasilan rendah, dan hidup bersama orang yang merokok. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah ibu yang merokok selama masa kehamilan (Sari et al., 2023).

Semua jenis konsumsi tembakau dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Faktor utama yang menyebabkan kecanduan tembakau adalah nikotin, bahan aktif yang mendorong perokok untuk merokok. Jika seorang ibu merokok selama kehamilan, akan berisiko mengalami keguguran, kehamilan ektopik, solusio plasenta, kelahiran sebelum waktunya, pembatasan pertumbuhan intrauterin, kelainan bawaan, kelainan pernapasan, dan gangguan perilaku. Tidak hanya itu BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah) juga dapat mengancam jiwa pada masa neonatal, kemungkinan terkena infeksi dan mengganggu pertumbuhan serta perkembangan janin, meningkatkan risiko penyakit metabolik kronis di masa depan (Sari et al., 2023). Nikotin dalam produk tembakau memacu sistem saraf untuk melepaskan zat kimia sehingga dapat menyempitkan pembuluh darah dan menyebabkan tekanan darah tinggi serta preeklampsia pada ibu hamil (Rahmawati et al., 2022).

Masalah merokok merupakan isu penting pada bidang kesehatan masyarakat, dampaknya bukan hanya pada kesehatan orang yang merokok, tetapi juga kelompok perokok pasif. Pasangan yang merokok akan terpapar asap rokok dari suaminya, Ibu hamil terpapar asap rokok dari suami berisiko menjadi perokok pasif. Asap rokok mengandung zat-zat berbahaya seperti nikotin, karbon monoksida, dan logam berat yang dapat mengurangi suplai oksigen ke janin, mengganggu perkembangan plasenta, sehingga nutrisi yang diterima janin menjadi kurang optimal. Asap rokok menjadi substansi yang sangat berbahaya bagi kehamilan dan tentu memiliki dampak tersendiri bagi ibu hamil ketika terpapar asap rokok. Paparan asap rokok memiliki potensi yang tinggi untuk mengganggu status kehamilan dan kesehatan janin (Devi, Shica, Sabrina Azzahra & Soraya, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prevalensi perilaku merokok di kalangan wanita hamil serta apakah terdapat hubungan dengan faktor-faktor demografi dan perilaku merokok di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi perilaku merokok di kalangan wanita hamil serta mengetahui hubungannya dengan faktor-faktor penentu demografi dan perilaku merokok di Indonesia.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku merokok pada wanita hamil.
- b. Mengidentifikasi hubungan demografi ( usia, jenis kelamin, tempat tinggal, indeks kekayaan, pendidikan) terhadap perilaku merokok.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada wanita hamil.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan tentang perilaku merokok pada wanita hamil.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti  
Pada penelitian ini Menambah pengetahuan, memperluas wawasan dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Institusi Kesehatan  
Pada penelitian ini untuk memuat referensi bagi yang akan melakukan penelitian tambahan mengenai subjek yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai data informasi mendasar untuk penelitian serupa, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Pada penelitian ini institusi dapat memperoleh informasi atau sumber referensi yang baik agar dapat dilakukan penelitian kedepannya mengenai perilaku merokok pada wanita hamil di Indonesia.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Metode dan Kesimpulan	Pembeda
1.	Amrit Virk, Meenu Kalia, Parmal Singh, Suresh Kumar Sharma, Sonu Goel, Sukhbir Singh, dan Sahil Sharma	Penggunaan tembakau pada wanita hamil dan menyusui yang sudah menikah di India; temuan penting dari Survei Kesehatan Keluarga Nasional-5.	<p><b>A. Metode</b></p> <p>Kami melakukan studi cross-sectional untuk menganalisis data dari Survei Kesehatan Keluarga Nasional Kelima (NFHS-5) yang dilakukan di India antara tahun 2019 dan 2021.</p> <p><b>B. Kesimpulan</b></p> <p>kesimpulan sebab akibat dari studi penelitian ini. Temuan penelitian</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menganalisis penggunaan tembakau pada wanita hamil dan menyusui yang sudah menikah di India. Penelitian yang akan dilakukan ingin menganalisis prevalensi perilaku merokok di kalangan wanita hamil serta hubungannya</p>

			<p>ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi perempuan karena variasi geografis dalam penggunaan tembakau dan fokusnya hanya pada perempuan yang sudah menikah.</p>	<p>dengan faktor-faktor penentu demografi, perilaku, dan regional di Indonesia.</p>
2	Adha Agung Wijaya Saputra	<p>Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya asap rokok.</p>	<p><b>A. Metode</b> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature review.</p> <p><b>B. Kesimpulan</b> Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok bagi kehamilan masih banyak dalam tingkat cukup sehingga masih</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya paparan asap rokok. Penelitian yang akan dilakukan ingin menganalisis prevalensi perilaku merokok di kalangan wanita hamil serta hubungannya dengan faktor-</p>

			perlu untuk ditingkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai bahaya asap rokok.	faktor penentu demografi, perilaku, dan regional di Indonesia.
--	--	--	--	--

